

PELATIHAN PEMBUATAN LAPORAN ARUS KAS GUNA MENINGKATKAN *GOOD GOVERNANCE* UMKM

Putri Nurmala^{*1}, Akhmad Sigit Adiwibowo²

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

*Email: pnurmala@gmail.com

Abstrak

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (1994: 2) menyatakan bahwa laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (berupa laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Mulai tahun 1994 IAI, melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 2 (para. 04) menentukan, bahwa laporan perubahan posisi keuangan tidak boleh lagi disajikan sebagai laporan arus dana, tetapi harus berupa laporan arus kas. Sebagai alasan perubahan tersebut disebutkan bahwa informasi arus kas historis berguna untuk: (1) menunjukkan jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan, dan (2) meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan. IAI sendiri mengeluarkan standar akuntansi keuangan khusus bagi UMKM yang bernama Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Metode pelaksanaan kami lakukan dengan survei terlebih dahulu terkait yang dibutuhkan oleh para pelaku UMKM. Ternyata apa yang dibutuhkan pelaku UMKM sejalan dengan tema PKM kami, yaitu pembuatan laporan arus kas. Setelah itu selama lima pekan setiap seminggu dua kali tim kami membantu membuat laporan arus kas pelaku UMKM dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel. Hasil dari PKM ini adalah terwujudnya laporan arus kas bagi para pelaku UMKM dalam aplikasi *Microsoft Excel*. Selain itu para pelaku UMKM pun sekarang juga memahami pentingnya pembuatan laporan arus kas yang relevan dan akuntabel guna meningkatkan *good governance* usaha mereka.

Kata Kunci--*Good Governance*, Laporan Arus Kas, UMKM

Abstract

The Indonesian Institute of Accountants (IAI) (1994: 2) states that financial statements consist of balance sheets, income statements, changes in financial position reports (in the form of cash flow reports), notes and other reports as well as explanatory material that is an integral part of financial statements. Starting in 1994, IAI, through Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) number 2 (para. 04), determined that the statement of changes in financial position should no longer be presented as a statement of cash flows, but must be a cash flow statement. As the reason for this change, it is stated that historical cash flow information is useful for: (1) showing the amount, timing and certainty of future cash flows, and (2) examining the accuracy of the estimation of future cash flows. IAI itself issued a special financial accounting standard for MSMEs called Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM). The method of implementation is carried out by first conducting surveys related to what is needed by MSME players. It turns out that what MSME players need is in line with our PKM theme, namely making cash flow reports. After that, for five weeks, twice a week, our team helps create cash flow reports for MSME players using the Microsoft Excel application. The result of this PKM is the realization of cash flow reports for MSME players in the Microsoft Excel

application. In addition, MSME actors now also understand the importance of making relevant and accountable cash flow reports in order to improve their business good governance.

Keywords--Good Governance, Cash Flow Report, MSMEs

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) dapat diartikan sebagai respons akademik masyarakat kampus atas kebutuhan, tantangan, atau persoalan yang dihadapi oleh masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berbekal kompetensi keilmuan yang dimiliki, kegiatan ini merupakan aktualisasi dari tanggungjawab dan kepedulian sosial warga kampus kepada masyarakat luas, yang meliputi usaha-usaha nyata untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui perluasan wawasan dan pengetahuan, serta peningkatan keterampilan hidup. Terkandung di dalamnya partisipasi aktif, kreatif, dan inovatif warga kampus dalam berbagai bentuk *community development* yang bersifat transformatif, sehingga masyarakat mampu mencapai kehidupan yang lebih baik (mandiri dan bermartabat) (Nurmala, et al., 2020).

Akuntansi tidak hanya diartikan sekedar seperangkat alat untuk mencatat kejadian ekonomi, akan tetapi akuntansi mempunyai arti yang luas dan mempunyai suatu tujuan dalam setiap prosesnya.

Perkembangan akuntansi sangat dipengaruhi oleh kebutuhan ekonomi dan teknologi, akuntansi akan selalu menciptakan suatu bahasa bisnis baru yang sesuai dengan kebutuhan ekonomi pada saat ini. Dalam setiap entitas ekonomi secara umum, akuntansi banyak memberikan kontribusinya dalam hal pengolahan sumber daya yang ada di dalam entitas tersebut, menciptakan kontrol internal, menguji akuntabilitas, dsb. Sehingga setiap entitas pasti akan membutuhkan adanya suatu proses akuntansi yang berjalan agar tujuan dari suatu entitas tersebut mampu diperhitungkan dan dicapai. Termasuk untuk tujuan mendapatkan tambahan modal dari pihak eksternal, maka UMKM dituntut untuk memenuhi persyaratan yang antara lain adalah laporan posisi keuangan, laporan rugi laba, catatan penjualan dan pembelian harian, serta data pembukuan lainnya, (Irawati, et al., 2020)

Akuntansi tidak hanya berkelumit dalam entitas swasta saja akan tetapi akuntansi juga berlaku dalam sektor publik, seperti sekolah. Dalam 12 tahun terakhir terkenal adanya istilah *Good*

Governance. Pengertian dari *Good Governance* adalah seperangkat proses yang diberlakukan dalam organisasi baik swasta maupun negeri untuk menentukan keputusan (Nurmala & Adiwibowo, 2021).

Salah satu cara meningkatkan *good governance* adalah dengan pembuatan laporan arus kas. IAI (1994: 2) menyatakan bahwa laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (berupa laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Mulai tahun 1994 IAI, melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 2 (para. 04) menentukan, bahwa laporan perubahan posisi keuangan tidak boleh lagi disajikan sebagai laporan arus dana, tetapi harus berupa laporan arus kas. Sebagai alasan perubahan tersebut disebutkan bahwa informasi arus kas historis berguna untuk: (1) menunjukkan jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan, dan (2) meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan.

PSAK no. 2 (para. 17) menentukan bahwa laporan arus kas dapat disusun dengan dua metode. Pertama, metode langsung. Menurut metoda ini laporan arus kas harus memuat penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto berdasarkan kelompok utama. Kedua, metoda tidak langsung. Metoda ini menyajikan arus kas dengan jalan menyesuaikan laba atau rugi bersih dengan: pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*deferral*) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Melihat hal tersebut kami menimbang pentingnya laporan arus kas diterapkan pada UMKM, yang mana banyak UMKM yang belum membuat laporan arus kas. Hal ini tentu berdampak pada *going concern* dari UMKM tersebut. Dengan membuat laporan arus kas dan laporan keuangan yang konsisten dengan standar yang berlaku akan meningkatkan bonafiditas entitas yang pada akhirnya mendatangkan kemajuan bagi entitas itu sendiri, (Utami, et al., 2020)



Gambar 1. Tim Dosen PKM Unpam, mahasiswa Unpam, dan pelaku UMKM

Berdasarkan latar belakang tersebut, kami dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Pamulang (Unpam) yang berjumlah dua dosen dan satu mahasiswa terpanggil untuk ikut serta membantu UMKM dengan judul PKM: **“Pelatihan Pembuatan Laporan Arus Kas Guna Meningkatkan *Good Governance* UMKM”**.

METODE PELAKSANAAN

Hal mendasar yang ditawarkan dalam PKM ini untuk memecahkan masalah adalah melalui kegiatan membantu pembuatan laporan arus kas dan pemahaman pentingnya laporan arus kas untuk keberlangsungan (*going concern*) UMKM kepada para pelaku UMKM yang dikemas dengan nama kegiatan PKM “Pelatihan Pembuatan Laporan Arus Kas Guna Meningkatkan *Good Governance* UMKM”.



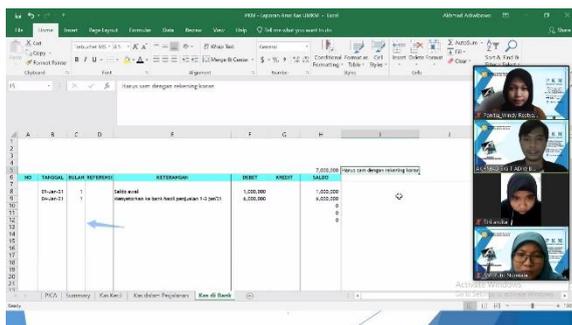
Gambar 2. Proses Penyampaian Materi dari Tim Pemateri PKM

Metode pelaksanaan yang kami rencanakan untuk PKM ini, yaitu:

1. Kami melakukan survei terlebih dahulu, survei ini untuk mengetahui lokasi, pihak pihak terkait, kondisi yang pada UMKM, permasalahan, dan sebagainya.
2. Setelah itu kami melakukan analisis SWOT dari hasil survei yang sudah kami lakukan pada UMKM. Hal ini dilakukan untuk mengerti dengan luas mengenai UMKM, sehingga kami tidak salah sasaran.
3. Berikutnya kami menghubungi pihak coordinator kewirausahaan untuk mengajukan PKM ini yang berupa penyuluhan dan nantinya pendampingan untuk mengetahui kesiapan dari pihak pelaku UMKM.
4. Setelah mereka konfirmasi mengenai waktu dan pihak yang akan menghadiri, kami pun membuat perencanaan dan *timeline* acara, serta persiapan materi.
5. Lalu hari pelaksanaan PKM. Saat

pelaksanaan kami akan memberikan materi dan diskusi. Disini kami akan sangat terbuka terkait pertanyaan-pertanyaan dari pihak pelaku UMKM.

6. Setelah pelaksanaan PKM itu kami menerima kritik dan saran dari pihak pelaku UMKM berupa kuesioner yang berisi instrumen pertanyaan.
7. Selanjutnya kami akan memantau secara berkala atau pendampingan mengenai pembuatan laporan arus kas selama beberapa bulan.



Gambar 3. Peserta Mendengarkan pemaparan materi

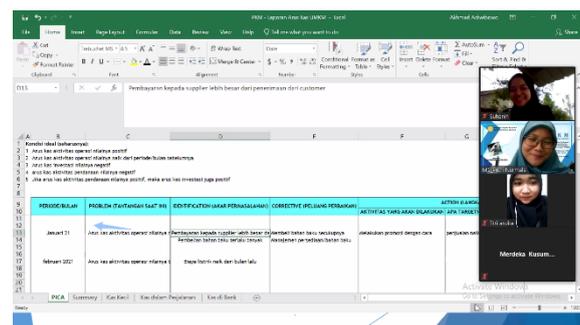
Sasaran program PKM yang akan dituju adalah pelaku UMKM di wilayah Tangerang Selatan berjumlah 5 peserta. Jumlah ini dikarenakan agar pelatihan pembuatan laporan arus kas dapat tersampaikan dengan efektif kepada para pelaku UMKM dan mereka dapat langsung menerapkan pembuatan laporan arus kas.

Prosedur yang akan digunakan dalam PKM ini adalah melalui kegiatan:

1. Pelatihan, pelatihan akan dilakukan pada hari H pelaksanaan PKM. Kami

akan menjadi narasumber mengenai materi Laporan Arus Kas dan pelatihan ini bersifat diskusi.

2. Praktik materi, setelah materi kami akan langsung uji coba praktiknya. Hal ini untuk menyamakan pemahaman dari peserta.
3. Rancangan Evaluasi, Evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan kepada pelaku UMKM yaitu dengan cara mengisi instrumen yang disiapkan oleh Tim PKM terkait bagaimanakah tanggapan pelaku UMKM terhadap kegiatan PKM yang dilakukan oleh tim dosen Akuntansi Universitas Pamulang. Nantinya pun kami akan melihat tolak ukur keberhasilan penerapan laporan arus kas sebelum PKM ini dan setelah PKM dilaksanakan.



Gambar 4. Pertanyaan dari peserta PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi kami, pelaku UMKM belum menerapkan laporan arus kas dan belum paham cara membuat laporan arus kas. Selain itu, para pelaku UMKM pun

belum memahami pentingnya laporan arus kas bagi keberlangsungan (*going concern*) UMKM.

Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Meningkatkan Corporate Government

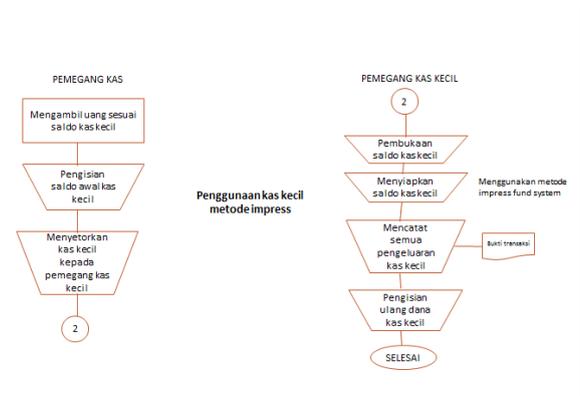


Gambar 5. Pentingnya Laporan Keuangan untuk Meningkatkan *Corporate Governance*

Contoh Sistem Pengendalian Internal Yang Baik untuk Kas dan Setara Kas:

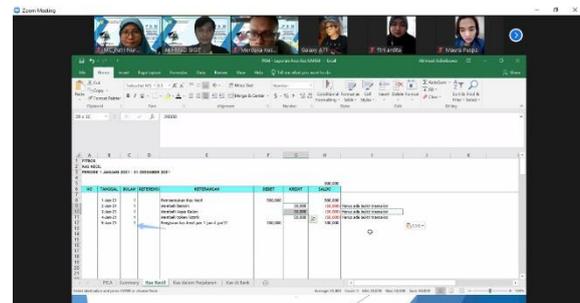
- Seharusnya: Semua penerimaan dan pengeluaran kas harus melalui bank.
- Actual: Belum terjadi. Penerimaan Kas masih dengan metode langsung/manual (*cash on hand*)
- Dampak: Dikhawatirkan atau berpeluang terjadinya kesalahan baik yang disengaja baik tidak disengaja.
- Rekomendasi: Disarankan menggunakan rekening bank sebagai alat bantu penerimaan dan pengeluaran kas. Dengan bantuan rekening bank, pemanfaatan waktu lebih efisien. Untuk pengeluaran dengan nominal kecil disarankan untuk membuat akun kas kecil dengan metode *impress fund system*. (menetapkan jumlah/saldo

pasti yang tetap untuk pengeluaran per bulan).

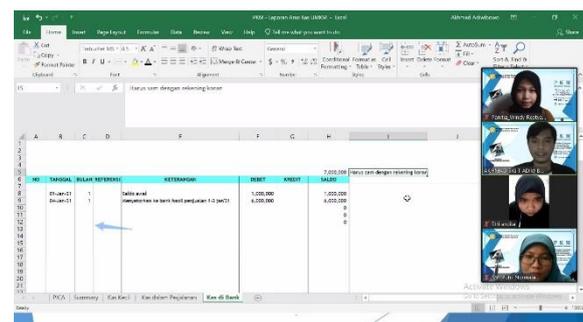


Gambar 6. Sistematika Penerimaan dan Pengeluaran Kas Metode Pembayaran Manual

Saat pelaksanaan PKM, kami melakukan pelatihan pembuatan laporan arus kas langsung kepada para pelaku UMKM. Terlampir pelatihan laporan arus kas yang kami buat dalam aplikasi Microsoft Excel saat PKM:



Gambar 7. Pelatihan Pencatatan Kas Kecil



Gambar 8. Pelatihan Pembuatan Laporan Arus Kas

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan PKM yang telah dilaksanakan dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Sebelum adanya PKM, pelaku UMKM belum memahami dan menerapkan laporan arus kas. Namun, setelah PKM para pelaku UMKM memahami cara membuat laporan arus kas dan pentingnya laporan arus kas bagi usaha mereka.
2. Pelaku UMKM belum memahami pentingnya laporan arus kas untuk keberlangsungan (*going concern*)

REFERENSI

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Ikatan Akuntansi Indonesia: Jakarta.
- Nurmala, Putri et al. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Keluarga Pada Ibu-ibu PKK Citra Villa. *LOYALITAS, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, [S.l.], v. 3, n. 2, p. 64-74.
- Nurmala, P. & Adiwibowo, A.S. (2021). Peningkatan Good Governance Melalui Penerapan Kaizen. *Abdimisi*, 2(1), 50-56.
- Irawati, W., Nadi, L., & Barli, H. (2021). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Industri Kecil Menengah (SIA-IKM) Menuju Masyarakat Ekonomi Kreatif. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 9(1), 78-91.
- Utami, T., Irawati, W., Rosharlianti, Z., Annisa, D., & Angraini, D. (2020). PENERAPAN SAK-EMKM PADA UMKM SCALE UP TANGERANG SELATAN MELALUI APLIKASI PENCATATAN INFORMASI KEUANGAN MIKRO DAN KECIL (SI APIK). *Abdimisi*, 1(2), 136-144.